



Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas VI SDN Peninggilan 5

Tiara Martha Aisyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hindun

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: tiaramartha10@gmail.com

Abstract. *This research uses a qualitative descriptive approach by utilizing observation, interviews and documentation analysis to determine the difficulties faced by teachers in implementing thematic learning. Research participants included the principal and class VI teachers at SD Negeri Peninggilan 5. The research findings revealed several main difficulties faced by teachers. First, at the planning stage, teachers have difficulty integrating lesson material into classroom learning steps when preparing lesson plans. Second, during implementation, teachers consider thematic learning to be time consuming because it covers many subjects and remains teacher-centered. Finally, in terms of evaluation, teachers experience difficulties in assessing students' affective mood due to individual differences, as well as facing challenges in completing subject-specific student learning outcomes reports. Efforts to overcome these difficulties so that thematic learning can be useful in improving the overall quality of teaching for other teachers.*

Keywords: *Teacher difficulties, Learning, Thematic.*

Abstrak Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah serta guru kelas VI di SD Negeri Peninggilan 5. Temuan penelitian mengungkapkan beberapa kesulitan utama yang dihadapi guru. Pertama, pada tahap perencanaan, guru kesulitan dalam mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam langkah pembelajaran di kelas saat mempersiapkan RPP. Kedua, selama penerapan, guru menganggap pembelajaran tematik memakan waktu karena mencakup banyak mata pelajaran dan tetap berpusat pada guru. Terakhir, dalam hal evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam menilai mood afektif siswa karena perbedaan individu, serta menghadapi tantangan dalam menyelesaikan laporan hasil belajar siswa yang spesifik pada mata pelajaran. Upaya untuk mengatasi kesulitan ini agar pembelajaran tematik dapat berguna meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan untuk para guru lainnya.

Kata Kunci: Kesulitan guru, Pembelajaran, Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah banyak sekali perubahan dan pembaharuan yang untuk mencapai kualitas dengan mengikuti perkembangan jaman. Kesesuaian itu tak lepas dari tataran kurikulum sebagai pedoman dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Setiadi (2016:167) Kurikulum merupakan seperangkat rencana atau peraturan yang berisi tujuan, isi, serta bahan-bahan pembelajaran yang bertujuan mencapai pendidikan nasional.

Mulyasa (2015) kurikulum bukanlah sesuatu yang bersifat sekali. Pada tahun 2014-2015 telah dimulai tahun pelajaran di Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 di

seluruh Indonesia sebagai pembaharuan juga penyempurna kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 ini menyederhanakan menjadi tematik bagi siswa yang bertujuan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan pada jaman ini dengan mengikuti perkembangan dalam tematik yaitu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni bahkan ekonomi.

Pada pembelajaran tematik ini di dalamnya terdapat tema-tema tertentu sesuai dengan pokok materi sesuai yang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik sebagai pembahasan lain. Dengan tematik, menurut Jelita dan Putra (2021) kegiatan tematik ini diharapkan dapat mendorong murid untuk melakukan atau menemukan pengalaman secara langsung dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah berkaitan dengan kehidupan nyata. Padahal, peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih sangat dominan dalam mempengaruhi kegiatan para siswa dibandingkan membiarkan siswa untuk belajar sendiri dengan pengalaman di luar proses pembelajaran di sekolah.

Disinilah perbedaan kurikulum 2013 yang sangat terlihat dibandingkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi dasar yaitu, sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan kompetensi inilah siswa diharapkan berkembang secara maksimal melalui pembelajaran tematik yang menjadikan pembelajaran tema sebagai penghubung mata pelajaran dengan kehidupan nyata yang terbuka. Menurut Nuryani & Abidin (2020) pembelajaran tema ini diterapkan pada kelas I-VI dengan penggabungan mata pelajaran menjadi tema menjadi beberapa subtema yang berkaitan dengan alam serta kehidupan manusia.

Dengan kurikulum 2013, guru harus bisa memberikan contoh kehidupan yang baik di depan para siswa yang meliputi aspek kehidupan. Bahkan yang sangat diperlukan dalam menerapkan pembelajaran tematik ini guru harus bisa lebih kreatif serta inovatif dalam menerapkan pembelajaran di kelas sehingga terciptalah suasana yang menyenangkan bagi para siswa dan kenyamanan bagi siswa dalam memahami pembelajaran tematik yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Ditinjau pada saat ini ialah para guru masih terlihat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, yaitu para guru masih kurang dalam menerapkan proses-proses pelaksanaan yang sangat jauh dari praktik pembelajaran tematik yang seharusnya. Sehingga menyebabkan pembelajaran dalam kelas kurang maksimal dalam menjalankan pembelajaran tematik.

Hal ini menyebabkan para siswa merasa bosan dengan metode yang sama berulang-ulang dan tidak bervariasi. Dengan kondisi para siswa yang tak acuh bahkan tidak antusias dalam belajar membuat pembelajaran tematik ini menjadi tidak sesuai dengan tuntutan dari

kurikulum 2013 yang berlaku. Pembelajaran tematik seharusnya lebih bisa dipahami guru dalam penerapannya dimulai dari persiapan hingga evaluasi. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 maka akan dijabarkan bagaimana kesulitan guru kelas VI SD Negeri Peninggilan 5 sehingga mendapatkan solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Peninggilan 5 yang sudah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas 3 dan 6. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah guru kelas 6 SD Negeri Peninggilan 5. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode dengan landasan filsafat postpositivisme atau interpretatif, penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci dan pengambilan sumber data sebagai objek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi atau menggabungkan antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Biasanya data yang diperoleh adalah data kualitatif, analisis data yang sifatnya kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna dari generalisasi.

Pengumpulan data ini diambil dari penelitian dari wawancara pada guru tentang menjelaskan bagaimana respon guru menghadapi kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di kelas 6 di SD Negeri peninggilan 5 yang berdasarkan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dipakai termasuk dalam kategori in-depth interview, yang dimana pelaksanaannya ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah agar lebih menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pihak yang diajak wawancara, dengan meminta pendapat serta solusi-solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Peninggilan 5 yakni yang pertama, guru kesulitan dalam menyusun RPP, yaitu kesulitan dalam menentukan indikator pembelajaran karena guru masih bingung dalam menerapkan aktifitas sesuai yang berdasarkan tematik, Penelitian ini juga didukung hasil dari penelitian sebelumnya oleh Bangsawan (2020) yang dimana dalam penelitiannya guru juga

mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga mengalami kesulitan menerangkan mata pelajaran yang berubungan dengan tema dalam tematik sehingga membuat pembelajaran materi tidak tersampaikan sepenuhnya. Kedua, guru sulit mengatur kegiatan pembelajaran yang harus memadukan materi pembelajaran dengan subtema yang ada, waktu yang kurang efisien untuk menyampaikan segala materi yang berhubungan dengan subtema tematik membuat pembelajaran berakhir tidak maksimal.

Ketiga, Guru juga sulit mencari nilai sikap para siswa dan keterampilan siswa dikarenakan guru yang juga merasa kesulitan akibat pembelajaran tematik yang mempengaruhi siswa yang berpatok pada guru juga merasa jenuh dan tidak antusias mengikuti pembelajaran disinilah guru menggunakan nilai seadanya saja dalam menilai para siswanya. Karena dalam mengembangkan suatu bahan ajaran guru saja masih merasa kesulitan. Seharusnya, pada dasarnya antusias para siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu dari faktor demi mencapai pembelajaran. Hal ini sama seperti penelitian yang Ambasari (2020) lakukan bahwa saat melakukan pembelajaran memerlukan waktu yang banyak karena harus memahami karakteristik para siswa yang kurang aktif dalam proses penilaian, sehingga para pendidik juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap para siswa yang kurang aktif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Trianto (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik sifatnya bebas atau fleksibel yang dimana menyebabkan guru bisa mengkaitkan satu pelajaran lain dengan pelajaran lainnya sesuai dengan konsep dasar pembelajaran tematik. Keempat, dalam proses pembelajaran tematik yang membuahkan waktu lebih banyak membuat guru kesulitan dalam menghadapi Langkah-langkah pembelajaran tematik, guru masih merasa kurang pada beberapa karakteristik yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran seperti banyak yang tidak muncul walaupun guru sudah menerapkan segala kegiatan pembelajaran tematik dari pembukaan, inti bahkan penutup.

Terakhir kelima, dalam proses evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan ini merupakan faktor tersulit dikarenakan banyak aspek yang banyak diperhatikan. Faktor ini disebabkan karena para siswa tidak boleh hanya berpatok pada pemahaman yang diberikan oleh guru saja tetapi para siswa harus mengambil pelajaran dari kehidupan nyata, pada bagian ini ada beberapa siswa yang merasa antusias, merasa tertantang dalam mengambil pembelajaran di luar kelas tetapi banyak juga siswa yang merasa bosan, dan juga malas dalam mengikuti kegiatan langsung tersebut.

Dari sinilah guru mengalami kesulitan dalam mengambil penilaian karakteristik dari para siswa karena guru tidak dapat memantau para siswanya satu-persatu. Hal ini menyebabkan

guru harus lebih focus lagi dalam proses pembelajaran berlangsung untuk lebih memperhatikan para siswanya saat pembelajaran di kelas. Dalam penilaian siswa, guru juga merasa kesulitan karena harus mengisi laporan penilaian siswa sesuai dengan mata pelajaran yang berbeda dengan konsep pembelajaran tematik yang diterapkan berdasarkan kurikulum 2013.

Menurut Nuraini dan Abidin (2020) komponen utama dalam menghadapi pembelajaran tematik ada tiga, komponen tersebut yang telah dirumuskan yaitu, berupa kesulitan dalam tahapan perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran. Pada hasil penelitian kesulitan guru kelas VI di SD Negeri Peninggilan 5 ini dapat memberikan pemahaman serta solusi dari kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan faktor-faktor yang telah disebabkan dalam kesulitan menerapkan pembelajaran tematik sehingga dapat memberikan cara untuk mengatasi kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik yang dapat membantu guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran tematik di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas 6 SD Negeri Peninggilan 5, terbagi menjadi 5 komponen dasar kesulitan guru, yaitu kesulitan dalam menyusun RPP, guru mengalami kesulitan dalam mengatur kegiatan pembelajaran, guru kesulitan dalam menilai sikap dan keterampilan para siswa, guru kesulitan juga dalam mengatur waktu yang kurang banyak dalam menerapkan proses pembelajaran tematik. Dan terakhir guru kesulitan dalam mengevaluasi penilaian para siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah tersampaikan di atas, maka saran dari peneliti untuk pihak yang terkait adalah sebagai berikut; guru harus bisa memahami terlebih dahulu mengenai penyusunan RPP dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, meningkatkan lagi pengetahuan serta kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran tematik agar tidak terlalu terpeka lagi pada proses pembelajaran yang terdahulu agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan, serta melakukan komunikasi kepada guru lain, atau kepala sekolah agar terus meningkatkan dan merencanakan pembaharuan lagi dalam menjalankan proses pembelajaran tematik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambasari, R. Y. & Santoso, A. B. "Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Volume 7, Juli 2020, halaman 50-59. [Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri | JURNAL MITRA SWARA GANESHA \(utp.ac.id\)](#)
- Bangsawan, B., Rijal., Rozi, Z. F. "Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sd Negeri 61 Lubuklinggau". *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Volume 14, Desember 2020, halaman 133-141. [ANALISIS KESULITAN GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 KELAS V SD NEGERI 61 LUBUKLINGGAU | Jurnal Perspektif Pendidikan \(stkipgri-lubuklinggau.ac.id\)](#)
- Jelita, A., & Putra, E. D. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri". *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 13, Agustus 2021, halaman 429-442. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2>
- Nuraini, N., & Abidin, Z. "Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar". *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, Volume 10, Juni 2020, halaman 49-62. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Setiadi, H. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 20, Desember 2016, halaman 166-178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011.